



Akbar Yusuf¹
 Ikadarny²

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIKSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING DALAM PERMAINAN FUTSAL SISWA SMK NEGERI 3 MAKASSAR

Abstrak

SMK Negeri 3 Makassar merupakan salah satu sekolah yang ada di kota makassar dimana pada saat belajar salahsatu teknik dasar dalam bermain futsal yaitu teknik dasar passing dengan hasil belajarnya masih tergolong dibawah rata-rata. Sehingga pada saat melakukan passing masih ada yang tidak menemui sasaran yang di inginkan sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan passing cabang olahraga Futsal SMK Negeri 3 Makassar. Populasi dari penelitian ini menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 25 orang Siswa. Jenis penelitian ini menggunakan design One-group Pretest-posttest Design. Di Awal (pretest) dan akhir (posttest) perlakuan. Jenis penelitian ini menggunakan. Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t menghasilkan atau diperoleh dengan nilai t-hitung 11,817 > tabel 1,725 (nilai sig. 0,000 < α 0,05), berarti ada pengaruh yang signifikan setelah di beri latihan push up. Untuk membuktikan peningkatan kemampuan shooting dibuktikan dengan nilai rata-rata 2,560 atau dengan kata lain hasil uji t diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikan α 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw (X) terhadap Kemampuan Passing (Y) Siswa SMK Negeri 3 Makassar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Tipe Jigsaw, Passing Dan Futsal

Abstract

SMK Negeri 3 Makassar is one of the schools in the city of Makassar where when learning one of the basic techniques in playing futsal, namely the basic passing technique, the learning outcomes are still below average. So that when passing, there are still those who do not meet the desired targets so that student learning outcomes are less than satisfactory. The aim of this research is to determine the effect of the jigsaw type cooperative learning model on the passing ability of the Futsal sport at SMK Negeri 3 Makassar. The population of this study used a total sampling technique of 25 students. This type of research uses a One-group Pretest-posttest Design. At the beginning (pretest) and end (posttest) of treatment. This type of research uses. Based on inferential statistical analysis using the t-test, it was obtained with a calculated t-value of 11.817 > table 1.725 (sig. value 0.000 < α 0.05), meaning there was a significant effect after being given push up training. To prove the increase in shooting ability, it is proven by an average value of 2.560 or in other words, the t-test results show that the t-count is greater than the t-table at a significant level of α 0.05. So it can be concluded that there is a significant influence between the Jigsaw type cooperative learning model (X) on the Passing Ability (Y) of Students at SMK Negeri 3 Makassar.

Keywords: Learning Model, Jigsaw Type, Passing And Futsal

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar pada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara Sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motoric, keterampilan

¹ Program Studi Penjaskesrek STKIP YPUP Makassar

² Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar
 email: akbaryusuf@stkip.ygup.ac.id, ikadarny@unm.ac.id

berfikir, emosional, social dan moral. Pembekalan pembelajaran itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani siswa akan memperoleh pengalaman yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan, berbagai ungkapan kteaktif, inovatif, keterampilan gerak kesegaran jasmani, pola hidup sehat, pengetahuan dan pengalaman terhadap gerak manusia juga akan dapat membentuk kepribadian yang positif.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan, aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, persetual, kognitif dan emosional dalam kerangka system pendidikan nasional. Olahraga pada hakikatnya merupakan kegiatan gerak tubuh yang ditandai dengan gerakan-gerakan tubuh secara ritmis dan tersusun secara sistematis yang dimaksudkan untuk memperoleh kebugaran dan kesehatan.

Kegiatan ini melibatkan organ-organ tubuh yang ditandai dengan proses keterlibatan seluruh dimensi individu, baik gerak, kognisi, efektif, maupun emosi. Pada skala kecil kegiatan ini bisa dilakukan secara sendiri-sendiri maupun berkelompok dalam jumlah tertentu. Sebagai sebuah gerakan oleh tubuh yang melibatkan individu dengan individu lain, tentulah olahraga diwarnai dengan interaksi antara masing-masing individu.

Penjas dan olahraga pada dasarnya merupakan bagian dari system pendidikan. Oleh karena itu pelaksanaan harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan penjas dan olahraga bukan hanya mengembangkan ranah jasmani tetapi juga mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Secara lengkap penjas dan olahraga aspek kesehatan kebugaran jasmani keterampilan berpikir kritis stabilitas emosional keterampilan sosial, empati social, mengasa penalaran dan memperbaiki tindakan moral Lebih lanjut.

Dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di sekolah sebagai seorang pendidik dalam pembelajaran harus mencakup 3 aspek antara lain psikomotor, kognitif dan afektif. Dengan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan siswa secara tidak langsung melakukan aktifitas fisik sekaligus memperoleh pendidikan, sehingga anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi fisik, mental melalui aktivitas gerak yang kreatif dan inovatif.

Dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan tentu saja dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru untuk mengidentifikasi atau merumuskan sebuah solusi secara inovatif dan kreatifitas baru dalam proses pembelajaran PJOK melalui penggunaan berbagai macam model-model pembelajaran yang sudah ada namun belum dapat terlaksanakan.

Dalam upaya untuk menciptakan sebuah pembelajaran PJOK yang kreatif dan inovatif terdapat berbagai macam model pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif. Menurut Jingjing Li a (2017: 740) "Cooperative Learning has proven to be effective. Presently it is utilized in schools and universities in all over the world with students covering all ages". (Belajar kooperatif telah terbukti efektif. Saat itu digunakan di sekolah-sekolah dan universitas di seluruh dunia dengan siswa yang mencakup segala usia).

Menurut Elliot Aronson (2007: 1) "The Jigsaw strategy places great emphasis on cooperation and shared responsibility within groups. The success of each group depends on the participation of each individual in completing their task. This means the Jigsaw strategy effectively increases the involvement of each student in the activity". (Model jigsaw sangat menekankan pada kerjasama dan tanggung jawab bersama dalam kelompok. Keberhasilan setiap kelompok tergantung pada partisipasi setiap individu dalam menyelesaikan tugas mereka. Ini berarti model jigsaw efektif meningkatkan keterlibatan setiap siswa dalam kegiatan ini). Sedangkan menurut Akhmad Sudrajat (2008), model pembelajaran jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar, dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw adalah proses belajar siswa secara kelompok, dan saling bekerja sama dalam mempelajari suatu materi yang di berikan, serta materi yang sudah dikuasai harus disampaikan kepada anggota

kelompok lain. Model pembelajaran jigsaw dapat dikatakan lebih baik diantara model pembelajaran yang lain karena Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab anggota kelompok terhadap keberhasilan kelompoknya, meningkatkan kerja sama, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasi ke kelompok lain.

Model pembelajaran jigsaw mengambil cara bekerja, dimana peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang dibentuk dari kelompok yang heterogen yang terdiri dari 4-6 peserta didik sebagai kelompok asal yang kemudian akan bergabung dengan kelompok lain membentuk kelompok ahli (Ufiluthfiah, 2013).

Secara umum teknik dasar diartikan sebagai gerakan yang sering terjadi dalam permainan atau pertandingan dalam cabang olahraga futsal. Teknik dasar yang baik dan berkualitas tentunya akan membuat pertandingan menjadi lebih menarik. Menurut Mielke (2003) passing adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain yang lain. Passing paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan. Sedangkan menurut Dinata (2004) menjelaskan bahwa mengoper bola berarti memberikan bola kepada teman. Mengoper bola dapat dilakukan dengan bola melambung atau bola mendarat. Kemudian Dinata melanjutkan bahwa dalam permainan sepakbola, seringkali bola harus dihentikan atau kita tahan. Oleh karena itu kita harus mengerti dan menguasai cara menghentikan bola, baik bola yang jatuh ke tanah atau bola yang masih diudara sekalipun.

Dari pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa passing merupakan salah satu teknik dalam bermain futsal mengoper bola ke teman sehingga dapat menciptakan ruang terbuka yang lebih besar dan berpeluang melakukan shooting dan ketepatan yang tinggi. Passing membutuhkan banyak teknik yang sangat penting agar dapat tetap menguasai bola. Dengan passing yang baik, pemain akan dapat berlari ke ruang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan

Berdasarkan hasil observasi bahwa pada siswa SMK Negeri 3 Makassar masih ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan passing kurang tepat, pada saat melakukan passing masih ada siswa yang passingnya tidak menemuai sasaran yang telah ditentukan sehingga memiliki hasil belajar yang masih minim. Khususnya siswa Perempuan kemampuan untuk melakukan passing sangat rendah dimana kita ketahui bahwa pembelajaran permainan bola besar bukan hanya untuk laki laki tetapi semua siswa wajib mengikuti pembelajatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar passing dalam permainan futsal siswa makassar raya” dengan harapan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar passing siswa.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah One-group Pretest-posttest Design Sugiyono (2018). Pada awal (pretest) dan akhir (posttest) suatu perlakuan, dalam arti kata hasil dari suatu perlakuan dapat diketahui dengan lebih tepat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan membuat kelompok dimana masing-masing kelompok memiliki ketua yang dapat mengarahkan teman kelompoknya. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SMK Negeri 3 Makassar yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa putra dan putri SMK Negeri 3 Makassar yang dipilih secara acak dengan sampel sebanyak 25 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes passing dengan memberikan kesempatan menembak sebanyak 3 kali dengan jarak 3 meter x 50 cm dan mengarahkan bola sesuai sasaran yang telah disiapkan di dinding selama 30 detik. Semua poin diperoleh selama pengambilan data kemudian dijumlahkan. (Widiastuti 2019). Pengumpulan data ini dilakukan pada saat pretest dan posttest, sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji t berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh sebagai hasil penelitian adalah data kuantitatif melalui test sebelum dan sesudah perlakuan, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan passing cabang olahraga futsal siswa SMAK Negeri 3 Makassar. Variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang di lambangkan dengan X sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan jigsaw dilambangkan dengan Y sebagai variabel terikat. Hasil setelah dilakukan test passing sebelum dan setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw maka dapat data disajikan sebagai berikut.

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis deskriptif kemampuan passing siswa SMK Negeri 3 Maksasar

Kelompok	N	Range	Min	Mak	Sum	Mean	SD
Pretest kemampuan passing	25	5	4	9	190	7,60	1,50
Posttest kemampuan passing	25	4	8	12	254	10,16	1,31

Dari hasil analisis deskriptif maka dapat dikatakan bahwa nilai pretest kemampuan passing pada permainan Futsal yaitu nilai range 5 Poin, nilai minimum 4 poin, nilai maksimum 9 poin, nilai mean 7,60 poin dan jumlah 190 poin, sedangkan untuk nilai Posttest kemampuan passing pada permainan Futsal yaitu nilai range 4 Poin, nilai minimum 8 poin, nilai maksimum 12 poin, nilai mean 10,16 poin dan jumlah 254 poin. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerpan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan kemampuan passing pada Permainan Futsal.

Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Terhadap Kemampuan Passing Dalam Permainan Futsal SMK Negeri 3 Makassar

Variabel penelitian	N	K - SZ	sig.	α	Ket
Pretes kemampuan Passing	25	1,226	0,099	0,05	Normal
Posttest kemampuan passing	25	1,094	0,182	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data maka dapat dikatakan bahwa pretest kemampuan passing pada nilai kolmogrof sumirnof dan nilai signifikansi $0,099 \geq 0,05$ maka data tersebut tergolong pada sebaran normal sedangkan untuk data posttest kemampuan passing pada nilai kolmogrof sumirnof dan nilai signifikansi $0,182 \geq 0,05$ maka data tersebut tergolong pada sebaran normal sehingga kedua data tersebut telah memenuhi syarat untuk uji lanjut.

Hasil Uji Analisis Data Secara Inferensial (Uji T Berpasangan)

Tabel 3 Hasil Analisis Data Uji T Secara Berpasangan Data Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Terhadap Kemampuan Passing Dalam Permainan Futsal Siswa SMK Negeri 3 Makassar

Variabel penelitian	Mean	t-hitung	ttabel	sig.	α
Pengaruh TGT	2,56	11,187	1,725	0,000	0,05

Ada pengaruh yang signifikan Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap peningkatan kemampuan passing dalam permainan Futsal siswa SMK Negeri 3 Makassar. Sesuai hasil uji t data kemampuan passing diperoleh dengan nilai t-hitung $11,187 > ttabel 1,725$ (nilai sig. $0,000 < \alpha 0,05$), berarti ada pengaruh yang signifikan setelah di beri pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Untuk membuktikan peningkatan kemampuan passing dibuktikan dengan nilai rata-rata 2,56 atau dengan kata lain hasil uji t diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikan $\alpha 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dikatakan bahwa ada peningkatan yang signifikan nilai rata-rata kemampuan passing pada permainan Futsal siswa SMK Negeri 3 Makassar.

Model pembelajaran Jigsaw memiliki tujuan penting untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan Kerjasama dan kolaborasi. Selain itu, model pembelajaran jigsaw juga dapat mengembangkan sikap solidaritas sosial di kalangan siswa. Menurut Johnson & Johnson yang dikutip oleh Trianto (2009: 57), menyatakan bahwa tujuan pokok pembelajaran model Jigsaw adalah dapat memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun kelompok.

Dalam model kooperatif jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Pembelajaran model Jigsaw berbeda dengan model pembelajaran lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Beberapa karakteristik pembelajaran jigsaw dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilakukan secara tim.
2. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok.
3. Keterampilan bekerja sama dipraktekkan melalui kegiatan pembelajaran dalam kelompok.
4. Didasarkan pada manajemen kooperatif.

Pembelajaran model jigsaw ini salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan passing dalam permainan futsal sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan passing dalam permainan futsal serta memberikan pengaruh yang sangat baik. Dengan melihat berbagai keunggulan yang ada sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan passing dalam permainan futsal memberikan pengaruh yang dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata 2,56 poin dengan tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Sehingga kita bisa dikatakan bahwa salah satu metode yang memiliki keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga disekolah pada teknik passing adalah metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah SMK Negeri 3 Makassar telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Terima kasih juga kepada teman-teman dosen yang telah memberikan saran kepada peneliti.

SIMPULAN

Setelah dilakukan passing sebelum dan setelah dilaksanakan metode Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw maka didapat data dengan perincian dalam analisis hasil Pretest dan posttest passing sebagai berikut. Berdasarkan analisis uji t menghasilkan tHitung sebesar 11,817 dan tTabel sebesar 1,725. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan kemampuan passing dalam permainan Futsal Siswa SMK Negeri 3 Makassar dengan peningkatan rata-rata 2,56 poin dengan tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat, 2008. Pengertian, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran. Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Aronson, Elliot. 2007. Jigsaw Strategy. Journal of Schreyer Institute for Teaching Excellence. Vol 30: Hal 1-4.
- Dinata, M. 2007. Dasar Dasar Mengajar Sepakbola. Cerdas Jaya, Jakarta
- Jingjing Li a, Yumei Zhangb, Jiayu Manc, Yun Zhou, Xiaojun Wu,b,. 2017. Two knowledge dissemination models with leader nodes on cooperative learning networks. Journal of Physica A. Vol 468: Hal 740–749
- Mielke, D, (2003), Dasar-dasar Sepak Bola, Pakar Raya, Bandung
- Sugiyono. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

- Trianto, 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya: Kencana.
- Ufiluthfiah. (2013). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share. Wordpress.Com.
<https://ufitahir.wordpress.com/2013/09/24/modelpembelajarankooperatifps/>
- Widiastuti (2019). Tes dan Pengukuran Olahraga. Depok PT Raja Grafindo Persada